

Analisis Laba Bersih Pada Masa Pandemi Covid 19 dari Faktor Modal Kerja dan Penjualan Bersih

Inda Noferani Rizka¹, Siska Yulia Defitri², Lili Wahyuni³

^{1,2,3} Program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

E-mail: rizkaindanoferani@gmail.com
siskayd023@gmail.com
lili_maksi@yahoo.co.id

A B S T R A C T

This research aims to prove that working capital and net sales have an influence on net income, the data used is secondary. By using 56 sample data from 14 companies that were determined as samples in this study. The results of the study prove that working capital and net sales have an influence on net income.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa modal kerja dan penjualan bersih memiliki pengaruh terhadap laba bersih, data yang digunakan bersifat sekunder. Dengan menggunakan 56 data sampel dari 14 perusahaan yang ditetapkan sebagai sampel pada penelitian ini. Hasil dari penelitian membuktikan bahwa modal kerja dan penjualan bersih memiliki pengaruh terhadap laba bersih.

Keyword's : Working Capital (X1), Net Sales (X2), and Net Income (Y).

PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan sebuah sistem yang menyediakan informasi tentang laporan keuangan untuk membuat keputusan yang berhubungan dengan kegiatan bisnis dari satu kesatuan ekonomi (Suciati, et all, 2022). Akuntansi dapat digunakan untuk melihat jumlah laba atau rugiyang didapatkan, mencatat setiap transaksi yang telah dilakukan dan dapat memperlihatkan status keuangan dan pajak perusahaan yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian bisnis (Siska et all, 2022).

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan krisis besar bagi industri perhotelan, makanan dan minuman seperti restoran, dan bar. Banyak restoran yang harus terpaksa tutup pada awal tahun 2020 karena pembatasan operasional dan sosial. Untuk mengatasi masalah Covid di atas, pemerintah mencetuskan kebijakan social distancing yang sangat berdampak pada pengurangan kegiatan ekonomi masyarakat. terutama pada industri makanan. Di industri makanan, penjualan makanan dan minuman turun karena masyarakat disarankan untuk tinggal di rumah dan menghindari pengeluaran berlebihan serta berhemat selama musim PSBB. Menurunnya

permintaan terhadap makanan dan minuman menyebabkan turunnya harga kebutuhan pokok secara tajam. Hal ini telah mendorong beberapa pengusaha di industri makanan untuk berhenti beroperasi dan beberapa karyawan terpaksa diberhentikan.

Perusahaan ialah suatu tempat untuk melakukan aktivitas produksi dan tempat berkumpulnya semua faktor industri. Secara umum tujuan dari masing-masing perusahaan tersebut ialah mencari laba sebanyak- banyaknya dan untuk mempertahankan kualitas hidup diperusahaan agar aktivitas produksi perusahaan dapat berjalan dengan baik. Agar perusahaan dapat menghasilkan laba, maka manajemen harus memahami apa saja hal yang akan mempengaruhi laba seperti, modal kerja dan penjualan bersih. Oleh karena itu, modal kerja yang didapatkan perusahaan haruslah mencukupi karena, modal kerja yang tidak mencukupi merupakan salah satu faktor penyebab kegagalan usaha (Wulandari & Yudha, 2019). Faktor selanjutnya yang mempengaruhi laba adalah penjualan bersih. Penjualan bersih berpengaruh terhadap naik dan turunnya laba yang didapatkan oleh suatu perusahaan (Kristanti, 2021). Tujuan dari dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah modal kerja dan penjualan bersih memiliki pengaruh terhadap laba bersih studi kasusnya pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Modal Kerja

Modal kerja merupakan sejumlah modal yang harus dipersiapkan oleh perusahaan untuk membelanjai keseluruhan aktivitas operasional perusahaan. Modal kerja yang digunakan oleh perusahaan diharapkan untuk dapat kembali masuk kedalam perusahaan yang kemudian dipergunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan berikutnya. (Muhajir, 2020) membuktikan bahwa modal kerja tidak memiliki pengaruh terhadap laba bersih, Sedangkan (Kristanti, 2021), membuktikan bahwa modal kerja memiliki pengaruh terhadap laba bersih. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengajukan hipotesis :

H1: Modal Kerja Memiliki Pengaruh Terhadap Laba Bersih Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021

Penjualan Bersih

Penjualan bersih ialah jumlah yang dibebankan dari penjual ke pada pembeli dengan tujuan akan memperoleh laba, semakin tinggi penjualan yang dilakukan maka akan semakin tinggi pula laba yang didapatkan perusahaan dan sebaliknya. (Akbar & Astuti, 2017), membuktikan bahwa penjualan bersih memiliki pengaruh terhadap laba bersih. Sedangkan, (Zahara & Zannati, 2018), membuktikan bahwa penjualan bersih tidak memiliki pengaruh terhadap laba bersih. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti mengajukan hipotesis :

H2: Penjualan Bersih Memiliki pengaruh terhadap Laba Bersih Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021

Laba Bersih

Laba bersih adalah pendapatan yang telah dikurangi dengan beban sehingga menghasilkan keuntungan atau kerugian. Laba bersih yang di dapatkan perusahaan dipengaruhi oleh variabel modal kerja dan penjualan bersih. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti mengajukan hipotesis:

H3: Modal Kerja dan Penjualan Bersih Memiliki pengaruh terhadap Laba Bersih Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif. Data yang digunakan bersifat sekunder yang didapat dengan cara dokumentasi dari laporan keuangan perusahaan *food and beverage*, yang terdaftar di BEI, yang dapat diakses pada website www.idx.co.id. Populasi sebanyak 28 perusahaan dan yang dijadikan sampel sebanyak 14 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pemilihan sampel. Menggunakan 3 kriteria sampel yang telah ditetapkan. variabel independen yang digunakan pada penelitian adalah modal kerja dan penjualan bersih, dan variabel dependennya adalah laba bersih. Menggunakan metode analisis data berupa analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Beberapa pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi). Setelah itu, dilakukan pengujian hipotesis berupa Uji Parsial (t), Uji Simultan (F), dan pengujian yang terakhir adalah Uji Koefisien Determinasi (R²).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 28 perusahaan yang terdaftar di BEI didapatkan total sampel berjumlah 17 perusahaan yang menjadi sampel dari data 4 tahun belakangan yaitu tahun 2018-2021, berdasarkan hal tersebut maka diperoleh sebanyak 68 data sampel. Namun, terjadinya pengurangan jumlah perusahaan dari awalnya 17 menjadi 14 perusahaan dan data sampel yang awalnya berjumlah 68 menjadi 56 data sampel. Hal ini disebabkan oleh adanya data *outlier*. *Outlier* merupakan data yang bersifat mengganggu atau data yang bernilai ekstrim. Sehingga menyebabkan data menjadi tidak terdistribusi normal pada saat dilakukannya uji normalitas. Dengan terjadinya permasalahan tersebut maka peneliti harus menghapus data outlier. Uji normalitas yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa data berdistribusi normal yang dibuktikan dengan nilai $\text{asympt, sig } 0,196 > 0,05$.

Untuk menguji adanya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari hasil pengujian yang diperoleh, Nilai *tolerance* $0,666 > 0,10$ dan nilai VIFnya $1,503 < 10$.

Untuk menguji adanya gejala heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot*. Pada pengujian yang telah dilakukan, menemukan hasil bahwa tidak ada pola yang jelas kemudian titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Untuk menguji adanya gejala autokorelasi menggunakan nilai *durbin waison* (DW test). Nilai *Durbin Watson* (DW) yang diperoleh adalah 1,863, nilai dU adalah 1,6430 yang diperoleh dari tabel dU dengan $k=2$ dan jumlah sampel 56 sampel) dan nilai dari $4 - dU$ adalah 2,357 maka dapat diketahui bahwa $1,6430 < 1,863 < 2,357$.

Uji regresi linier berganda bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen apakah bernilai positif atau bernilai negatif. Nilai model persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = -6502521008,549 + 0,215 X_1 + 0,024 X_2 + e$$

Maka dapat dilakukan analisis sebagai berikut:

1. Nilai konstanta bernilai negatif sebesar -6502521008,549, yang mengatakan bahwa, apabila variabel independen yaitu modal kerja (X_1), dan penjualan bersih (X_2) bernilai 0 atau tetap, maka nilai laba bersih (Y) menurun sebesar 6.502.521.008,549 rupiah.
2. Nilai koefisien modal kerja (X_1) bernilai positif sebesar 0,215. Hal ini menjelaskan bahwa, apabila nilai modal kerja (X_1) mengalami peningkatan sebesar 1 rupiah dengan asumsi penjualan bersih (X_2) bernilai nol atau tetap maka laba bersih (Y) akan meningkat sebesar 0,215 rupiah.

3. Nilai koefisien penjualan bersih (X2) bernilai positif sebesar 0,024. Hal ini menjelaskan bahwa, apabila nilai penjualan bersih (X2) mengalami peningkatan sebesar 1 rupiah dengan asumsi modal kerja (X1) bernilai 0 atau tetap maka laba bersih (Y) akan meningkat sebesar 0,024 rupiah.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji parsial (t) dan uji simultan (F) yaitu sebagai berikut:

- a. Pengaruh modal kerja terhadap laba bersih

Diperoleh nilai $t_{hitung} 6,595 \geq 2,006 t_{tabel}$ dan signifikansi $0,000 \leq 0,05$ merupakan taraf signifikansi. Hal ini membuktikan bahwa modal kerja memiliki pengaruh terhadap laba bersih. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) diterima.

Modal kerja ialah investasi yang dimasukkan kedalam aktiva lancar. Banyaknya investasi yang dimasukkan kedalam aktiva lancar akan mempengaruhi terhadap aktivitas penjualan yang dilakukan dan semakin besar laba yang diperoleh.

- b. Pengaruh penjualan bersih terhadap laba bersih

Diperoleh nilai $t_{hitung} 2,103 \geq 2,006 t_{tabel}$ dan signifikansi $0,040 \leq 0,05$ merupakan taraf signifikansi. Hal ini membuktikan bahwa penjualan bersih memiliki pengaruh terhadap laba bersih. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) diterima.

- c. Terdapatnya pengaruh penjualan bersih terhadap laba bersih membuktikan bahwa penjualan bersihnya lebih besar dibandingkan dengan biaya usaha. Hubungan yang kuat antara penjualan bersihnya lebih besar dibandingkan dengan biaya usaha. Hubungan yang kuat antara penjualan bersih dengan laba bersih dapat dibuktikan pada laporan laba rugi yang dimiliki perusahaan. Pengaruh modal kerja dan penjualan bersih terhadap laba bersih

Diperoleh nilai $F_{hitung} 48,044 \geq 3,17 F_{tabel}$ dan signifikansi $0,000 \leq 0,05$ merupakan taraf signifikansi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa modal kerja dan penjualan bersih memiliki pengaruh terhadap laba bersih, dan hipotesis ketiga (H_3) diterima. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji analisis yang telah dilakukan, yang dimana hasilnya menjelaskan bahwa modal kerja dan penjualan bersih secara bersama memiliki pengaruh terhadap laba bersih perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan karena hanya menggunakan 2 variabel independen. Nilai R^2 yang diperoleh adalah 0,645 atau 64,5%. Artinya sekitar 64,5% variabel laba bersih dipengaruhi oleh variabel modal kerja dan penjualan bersih sedangkan

sisanya 35,5% dipengaruhi oleh variabel lain seperti Biaya Operasional (Kumalasari & Anwar, 2020), Biaya Produksi (Akbar & Astuti, 2017), dan lain sebagainya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulannya adalah bahwa modal kerja dan penjualan bersih memiliki pengaruh terhadap laba bersih. Jadi dikondisi apapun baik itu situasi normal atau pada saat masa pandemi covid19 terjadi, modal kerja dan penjualan bersih sangat mempengaruhi laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan. Tetapi pada masa pandemi terjadi hanya perusahaan yang memiliki modal kerja yang besarlah yang mampu bertahandan sejumlah kategori produk makanan dan minuman mengalami peningkatan penjualan, meskipun peningkatannya tidak dapat menggantikan kerugian total keseluruhan di bidang industri *food and beverage*.

Penelitian ini tentu tidak sempurna, oleh karena itu, maka peneliti memberikan saran untuk melakukan pengujian dengan menggunakan variabel lain, agar hasil yang diperoleh lebih bervariasi, dan bagi perusahaan *food and beverage*, diharapkan dapat mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan manajemen untuk lebih meningkatkan modal kerja dan penjualan bersihnya, karena sangat berpengaruh besar terhadap laba bersih yang akan diperoleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. S., & Astuti, W. A. (2017). *Pengaruh Penjualan Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih (Survei Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016)*.
- Dewisari, D., & Nurjanah, N. (2021). *Pengaruh Modal Kerja Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Bersih*. *Forum Ekonomi*, 23(4), 773–780.
- Dr. Muhammad Ramdhan, S. P. M. M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Firdaus. (2021a). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Analisis Regresiibmspss Statistic Version 26.0*.Dot plus publisher.
- Firdaus. (2021b). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Analisis Regresi ibm spss Statistic Version 26.0*. Dot plus.
- Ghozali. (2016). *Desain Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yoga Pratama.
- Ghozali,I.(2018).*Aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss 25*. Badan universitas dipenegoro.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisis Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasiodanspss*(Yogyakarta).Cv Budi Utama.

- Hery. (2017). *Akuntansi Pengantar Bank Soal & Solusi*, jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir (2015). *Analisis Laporan Keuangan.Edisi 1-8*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kristanti, A. (2021). *Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*. Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurja Vol. 1, No. 1, Januari 2021, 1(1), 31–46.
- Kumalasari, N., & Anwar, A. (2020). *Pengaruh Modal Kerja, Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Pt. Pelabuhan Indonesia Ii Persero Cabang Panjang Periode 2014-2018)*. Gema Ekonomi, 10(1), 1531–1544.
- Muhajir, A. (2020). *Modal Kerja, Perputaran Piutang,Persediaan Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil : Jwem, 10(1), 33 – 44.
- Nurjanah, D. S., & Nurmayanti, Y. (2019). *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Pt Mayora Indah Tbk Periode 2007-2016*. Adbis: Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis, 3(2), 35–44.
- Siswanto,E. *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar - Oleh: Dr. Ely Siswanto, S. Sos, M.M. - Cet. L - Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2021.*
- Siska et all, (2022). *Edukasi Pencatatan Dan Pembukuan Sederhana Pada Kerajinan Songket Silungkang Demi Mewujudkan Wirausaha From Local To Global*. Jurnal pengabdian kepada masyarakat, 2 (8.5.2017),2003-2005.
- Suciati et all, (2022). *Pengantar Akuntansi*, Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi
- Susilawati, E., & Mulyana, A. (2018). *Pengaruh Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Indocement Tunggul Prakarsa (Persero) Tbk Periode Tahun 2010-2017*. Organum: Jurnal Saintifik
- Wulandari, Y., & Yudha, T. K. (2019). *Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba Bersih Pt. Perkebunan Nusantara Iv Medan*. Jram (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma), 3(1), 1.
- Zahara, A., & Zannati, R. (2018). *Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (Jrmb) Fakultas Ekonomi Uniat, 3(2), 155–164.